

## Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Kediri

M. Fahmi Kurniawan<sup>1</sup>, Sujarwoko<sup>2</sup>, Encil Puspitoningrum<sup>3</sup>  
Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2,3</sup>  
alana.faya24@gmail.com<sup>1</sup>, sujarwoko@unpkediri.sch.id<sup>2</sup>,  
encil@unpkediri.sch.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Writing skill is a very complex language activity, because when writing is must involve various cognitive activities and certain skill in a process of producing a written test that contains selected ideas, information, fact, and onther things that form a percon's mondset. So that onther people can know or understand the contents of the message coveyed in the form of writing, this will enable good communication between the writer and the reader. One that influences yhe success of a process of writing skills is student knowledge. This study uses experimental research methods. The design used in this research in Quasi Experimental Design or quasi experimental. This design is a developement of True Esperimental Design. Data collection using procedural test writing tests. The subjects of calss XI at SMK PGRI 4 Kediri. The results obtained from the class that received treatment with the discovery learning model showed that the hypothesis was accepted, with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . This shows that the use of the discovery learning learning model has a positive and significant impact on the ability to write procedural texts in class XI SMK PGRI 4 Kediri in the 2022/2023 academic year.

**Keywords:** writing skill, learning model Discovery Learning, novel, Ika Natassa

### ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang sangat kompleks, karena pada saat menulis harus melibatkan berbagai aktivitas kognisi dan keterampilan tertentu dalam suatu proses menghasilkan sebuah teks tulisan yang berisi gagasan terpilih, informasi, fakta, dan hal lainya yang sebagai pola pikir seseorang. sehingga orang lain dapat mengetahui atau memahami isi pesan yang disampaikan berupa tulisan, hal ini akan dapat terjadinya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca. Salah satu yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses keterampilan menulis adalah pengetahuan siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah Quasi Experimental Design atau eksperimen semu. Desain ini merupakan pengembangan dari True Experimental Design. Pengumpulan data menggunakan tes menulis teks prosedur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri. Hasil penelitian diperoleh kelas yang mendapat perlakuan dengan model discovery learning menunjukkan bahwa hipotesis diterima, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran discovery learning memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur di kelas XI SMK PGRI 4 Kediri pada tahun pelajaran 2022/2023.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis, model pembelajaran *Discovery Learning*, teks prosedur

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah bagian yang sangat penting dari kehidupan sehari-hari kita, dan pentingnya bahasa dapat dilihat dari seberapa banyak kita menggunakannya. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dan menyampaikan pikiran. Karena peran dan fungsinya yang penting dalam sebuah kehidupan manusia. Bahasa Indonesia adalah merupakan satu pembelajaran yang penting di sekolah karena sebagai alat ilmu. Pembelajaran bahasa Indonesia melingkupi keterampilan berbahasa. Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat komponen keterampilan berbahasa. Keempat elemen ini saling bergantung dan sangat penting untuk proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kemampuan berbahasa dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu kemampuan berbahasa receptive, berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan menerima bahasa yang digunakan oleh orang lain. Ini melibatkan pemahaman terhadap komunikasi lisan atau tulisan dari sumber eksternal. Kemampuan berbahasa ekspresif berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan dan berkomunikasi menggunakan bahasa secara efektif. Ini melibatkan penggunaan bahasa untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Kedua kategori kemampuan berbahasa ini saling melengkapi dan penting dalam komunikasi efektif. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik akan paham pesan yang diterima dengan baik dan menyampaikan pesan secara jelas kepada orang lain.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang harus dimiliki manusia selain menyimak, berbicara, dan membaca. Keterampilan menulis bisa dilakukan oleh siapa saja yang sebelumnya sudah memiliki keterampilan dasar berbahasa yang lain. Sebab menulis merupakan keterampilan yang berkesinambungan dari keterampilan sebelumnya. Terlebih saat ini kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013. Dalman (2016: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Kemampuan menulis yang baik melibatkan pengembangan keterampilan seperti pemahaman tata bahasa, kemampuan berpikir kritis, organisasi ide, dan kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif melalui tulisan. Praktik dan latihan yang konsisten membantu meningkatkan kemampuan menulis seseorang. Menulis juga dapat memiliki tujuan personal seperti mencatat ide, membagikan pengalaman, atau mencatat catatan harian. Penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan menulis sehingga penulis dapat memilih pendekatan dan gaya penulisan yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Keraf (2004:103) menerangkan mengenai pengembangan tulisan berdasarkan proses, proses merupakan urutan tindakan untuk menghasilkan suatu. Agar pembaca dapat memahami proses dengan jelas, penulis harus

memahami detail setiap tahapan proses dan membagi setiap tahapan secara kronologis. Anugerahwati (2004:4-9), teks prosedur adalah aturan-aturan ataupun "bagaimana cara" melakukan suatu tujuan, adapun fungsi dari teks prosedur diantaranya yakni memberikan instruksi, memberikan peringatan, maupun menyatakan urutan waktu, kemudian dalam kebahasaan teks prosedur meliputi kata kerja imperatif dan konjungsi temporal. Teks prosedur memiliki struktur yang jelas dan terorganisir, dengan tujuan memberikan panduan yang jelas bagi pembaca agar dapat mengikuti dan melaksanakan tindakan yang dijelaskan. Beberapa contoh teks prosedur meliputi resep masakan, instruksi perakitan, panduan penggunaan produk, atau petunjuk pengoperasian suatu alat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teks prosedur adalah jenis tesk yang menjelaskan suatu kegaitan tertentu. Seseorang mulai memahami jenis teks prosedur ini dengan cara menuangkan ide-ide kreatifnya dengan menuliskan teks prosedur dengan urut dan baik sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam teks prosedur. Penjelasan yang dituangkan dalam teks prosedur tersebut harus benar dan urutan juga harus cermat.

Model pembelajaran merujuk pada pendekatan atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Model-model ini memberikan kerangka kerja yang terorganisir untuk menyusun pengalaman belajar agar efektif dan efisien. Pilihan model pembelajaran yang tepat tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, materi yang dipelajari, dan konteks pembelajaran. Pendekatan yang beragam dan fleksibel dalam model pembelajaran membantu mendorong keterlibatan siswa, mendorong pemahaman yang mendalam, dan mempromosikan pengembangan keterampilan kritis dan kreatif.

Peneliti menemukan bahwa satu masalah adalah penyebab hasil belajar siswa kelas XI di SMK PGRI 4 Kediri yang buruk dalam menulis teks prosedur. Setelah memeriksa siswa kelas XI, peneliti menemukan bahwa siswa memiliki hasil pembelajaran yang buruk dalam menulis teks prosedur, yang menyebabkan tujuan belajar tidak tercapai dan siswa mendapatkan nilai yang kurang. Selain itu, masalah lain adalah kurangnya keinginan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya diam dan tidak memperhatikan guru selama proses pembelajaran. Selain itu, mereka tidak tertarik dengan ide-ide pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan. Selain itu, kebanyakan siswa tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru. Siswa menunjukkan hasil belajar yang buruk dalam menulis teks prosedur dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Agar rendahnya penguasaan konsep dan hasil belajar tidak terpengaruh, masalah di atas harus diselesaikan segera. Peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran yang mengarah dan berpusat pada siswa dengan memberikan siswa sumber belajar, alat bantu, dan media yang cukup.

Memasukkan inovasi baru ke dalam model pembelajaran adalah solusi

yang tepat. Tujuannya adalah agar siswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Oleh karena itu, pengalaman langsung sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran siswa. Pengalaman langsung harus melibatkan peserta didik secara langsung dan memberi mereka tanggung jawab atas apa yang mereka lihat. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, diharapkan suasana pembelajaran akan menjadi menarik bagi peserta didik. Akibatnya, peserta didik akan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hosnan (2014:282) menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia, tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah untuk dilupakan siswa, melalui model penemuan siswa juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Model *Discovery Learning* dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi dan tingkat pendidikan karena didasarkan pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan mereka sendiri dan pengalaman mereka sendiri. Dalam proses ini, siswa membuat koneksi antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah mereka ketahui, membuat ide atau prinsip, dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata. Model ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, dan kemandirian belajar dengan memberikan mereka kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu model yang sesuai dengan kurikulum 2013. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, siswa akan lebih aktif dalam belajar dan menemukan ide-ide yang terkait. Mereka juga akan lebih mampu menganalisis dan menjelaskan apa yang telah mereka pelajari secara mandiri. Dalam model pembelajaran *discovery learning* siswa mempelajari ide-ide melalui asimilasi, penggolongan, dan penjelasan. Model pembelajaran *discovery learning* mengarahkan siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri dengan bimbingan dan pengawasan guru. Pembelajaran *discovery learning* dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam menemukan ide-ide tentang mata pelajaran itu sendiri. Belajar menjadi lebih aktif dan kreatif dengan model pembelajaran *discovery learning* ini.

Didasarkan pada ide ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Kediri. Dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan kegiatan siswa dalam proses belajar dan dapat dijadikan sumber rujukan bagi tenaga pendidik lain dalam memilih model pembelajaran menulis teks prosedur.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Peneliti menggunakan metode-metode yang terstruktur dan kuesioner untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara numerik. Analisis statistik digunakan untuk menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih besar. Penelitian kuantitatif sesuai dengan hasil penelitian yang berupa angka sebagai alat ukur dengan tujuan mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur.

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian di mana peneliti secara aktif mengubah variabel independen untuk melihat bagaimana mereka berdampak pada variabel dependen sambil mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Setiap jenis penelitian eksperimen memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Pemilihan jenis eksperimen yang tepat tergantung pada pertanyaan penelitian, ketersediaan sumber daya, dan batasan penelitian yang ada.

Dalam penelitian ini, membagi dua kelas penelitian diantaranya kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keduanya mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran ini. Model pembelajaran *discovery learning* akan diberikan kepada kelas eksperimen dan sedangkan kelas kontrol tidak diberikan model pembelajaran *discovery learning*. Kelas yang dipilih dalam penelitian ini memiliki kondisi yang sama. Penggunaan model dalam penelitian ini terdapat pada table dibawah ini.

**Tabel 1. Desain Nonequivalent Control Group Design**

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Post-test
E	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>4</sub>

### Keterangan

- E** :Kelompok eksperimen yang memakai model pembelajaran **Discovery Learning**
- K** :Kelompok kontrol dengan tidak memakai model pembelajaran **Discovery Learning**.

- X1 : Percobaan dengan kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning
- X2 : Percobaan dengan control dengan tidak menggunakan model pembelajaran Discovery Learning
- O1 : Pra-Ujian (pretest)kelompok eksperimen
- O2 : Pasca-Ujian (Posttest) kelompok eksperimen
- O3 : Pra-Ujian (Pretest) kelompok kontrol
- O4 : Pasca-Ujian (Posttest) kelompok kontrol

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018 : 130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ilmiah, pemilihan populasi penelitian harus dilakukan secara hati-hati dan berdasarkan pertimbangan yang baik agar hasil penelitian memiliki validitas dan relevansi yang tinggi dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri dengan jumlah keseluruhan 684 siswa.

Sugiyono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam memilih sampel, penting untuk memastikan bahwa sampel tersebut mewakili populasi secara menyeluruh dan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi. Peneliti menemukan bahwa kemampuan menulis siswa kelas XI hampir identik dan bahwa sampelnya homogen. Jumlah total sampel ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Sampel**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor <b>(Eksperimen)</b>	35	1	36
2.	XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif <b>(Kontrol)</b>	34	2	36
Jumlah		69	3	72

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi untuk mengumpulkan data. Dalam Suharsimi Arikunto (2013:266) "instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi". Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen tes pada saat pretest dan juga posttest dengan karakteristik yang

sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa SMK PGRI 4 Kediri terhadap materi yang telah dipelajari khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

### Instrumen Penelitian

Instrumen membantu proses pengumpulan data menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik karena lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Peneliti menggunakan tes unjuk kerja dengan menulis teks prosedur sebagai percobaan sebelum dan sesudahnya. Instrumen ini dijadikan sebagai *pre-test* dan *post-test*. Alat penilaian berikut dibuat oleh peneliti saat mereka membuat tes unjuk kerja.

**Tabel 3. Instrumen Penilaian**

NO	Kode Sampel	Indikator Penilaian												Skor
		Judul			Tujuan			Alat/Bahan			Urutan yang benar			
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1														
2														
3														

### Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan observasi dan tes dalam penelitian ini untuk mengukur pemahaman dan keberhasilan. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri dalam menulis teks prosedur. Kegiatan penelitian memerlukan analisis data penelitian. Analisis data, yang dilakukan setelah data sampel dikumpulkan dengan instrumen yang dipilih, akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Analisis data digunakan untuk menguji hipotesa atau menjawab masalah penelitian.

Peneliti menganalisis data kuantitatif dalam penelitian ini. Statistik yang digunakan adalah uji t yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 25.0. Setelah nilai t diketahui lalu dianalisis, dilakukan pengujian dengan menetapkan taraf signifikan 5% untuk menguji hipotesis.

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dengan taraf signifikansi (5%), berarti signifikan, artinya  $H_0$  ditolak. Dan jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dengan taraf signifikansi (5%), berarti tidak signifikan, artinya  $H_0$  diterima.

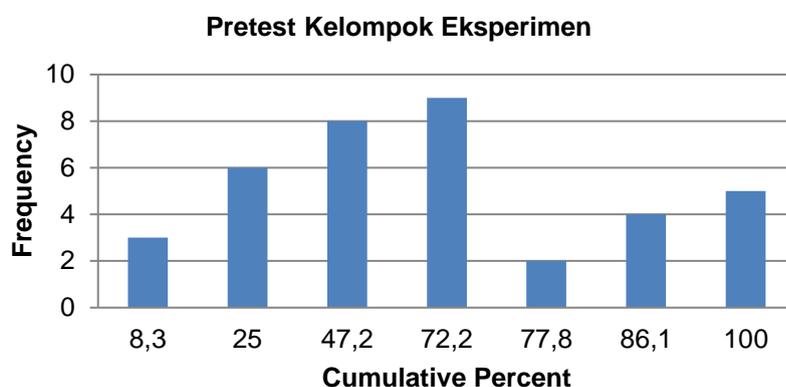
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* pada kemampuan siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri untuk menulis teks prosedur pada tahun akademik 2022/2023. Dua kelas terlibat dalam penelitian ini: kelas eksperimen (XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) dan kelas kontrol (XI Teknik Kendaraan Ringan

Otomotif). Kelas eksperimen menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, sementara kelas kontrol tidak.

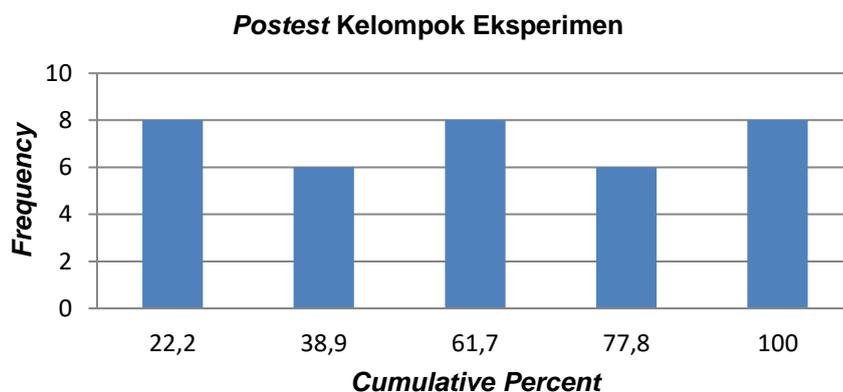
Proses penelitian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan di kelas. Pretest, atau tes awal, dilakukan kepada kedua kelas pada pertemuan pertama. Dalam pertemuan kedua, siswa diberi materi menggunakan model pembelajaran penemuan di kelas eksperimen. Tahap terakhir, tes akhir atau pasca tes (posttest) dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur setelah menggunakan model *Discovery Learning*. Apakah ada pengaruhnya atau tidak.

### Deskripsi Data Kelas Eksperimen



Gambar 1. Grafik Nilai *Pretest* Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

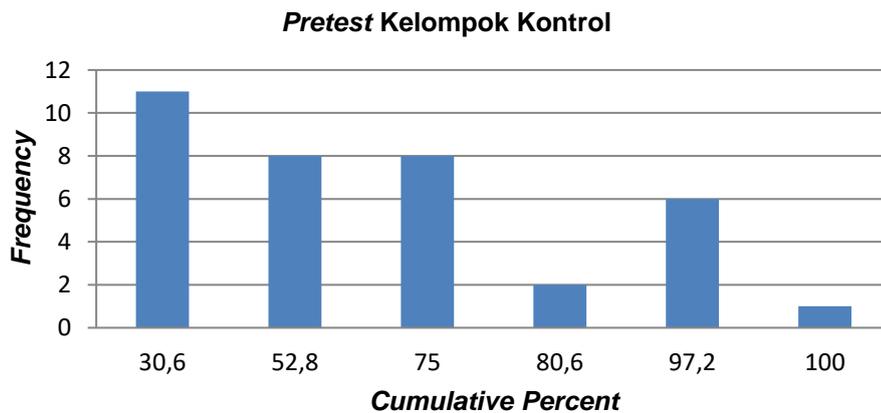
Menurut tabel dan grafik, ada tiga siswa dengan nilai 8.3, enam siswa dengan nilai 25, enam siswa dengan nilai 47.2, sembilan siswa dengan nilai 72.2, dua siswa dengan nilai 77.8, empat siswa dengan nilai 86.1, dan empat siswa dengan nilai 100. Dengan demikian, ada 26 siswa yang kurang dari KKM. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok eksperimen tidak memiliki kemampuan menulis teks prosedur pada tahap pretest.



Gambar 2. Grafik Nilai *Posttest* Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

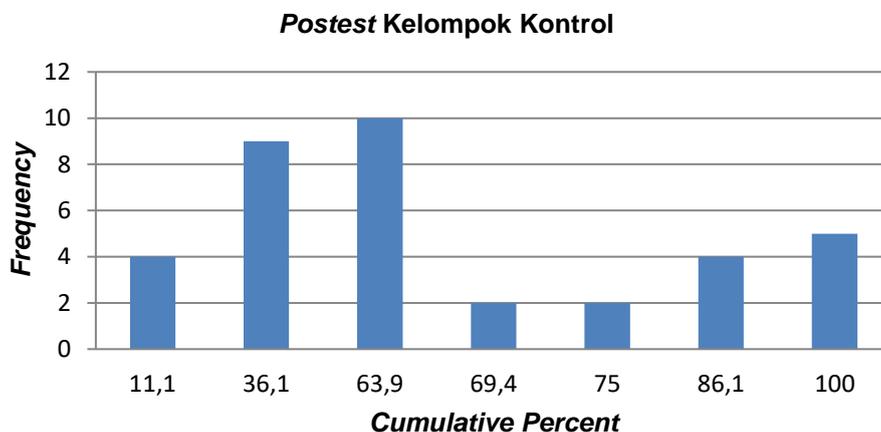
Fakta bahwa ada tiga siswa dengan nilai 22,2 dalam tabel dan grafik di atas, enam siswa dengan nilai 38,9, delapan siswa dengan nilai 61,7, sembilan siswa dengan nilai 77,8, dan dua siswa dengan nilai 100 menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat secara signifikan setelah perlakuan dengan model pembelajaran penemuan.

### Deskripsi Data Kelas Eksperimen



Gambar 3. Grafik Penilaian *Pretest* Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

Pada tahap pretest kelas kontrol, sesuai dengan tabel data di atas, sebelas siswa memperoleh nilai paling rendah 30,6, delapan siswa yang lain memperoleh nilai 62,8 dan 75, dua siswa memperoleh nilai 80,6, enam siswa memperoleh nilai 97,2, dan satu siswa mendapat nilai tertinggi 100. Oleh karena itu, ada 19 siswa nilainya dibawah dari KKM.



Gambar 4.2 Grafik Nilai *Postest* Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

Dari tabel sajian di atas, terdapat empat siswa mendapat nilai 11.1, sembilan siswa yang memperoleh nilai 36.1, sepuluh siswa mendapat nilai 63.9, dua siswa yang memperoleh nilai 69.4, dua siswa mendapat nilai 75, empat siswa mendapat nilai 86.1, dan lima siswa mendapat nilai 100.

Dapat diketahui keterampilan siswa menulis teks prosedur meningkat setelah memperoleh pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. Kelas kontrol yang tidak memperoleh perlakuan model *discovery learning* memperoleh nilai rata-rata posttest 59.4 dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 36 siswa. Di sisi lain pada kelompok eksperimen yang telah memperoleh perlakuan dengan model *discovery learning* mengalami peningkatan nilai menulis teks prosedur yang cukup signifikan. Rata-rata nilai yang diperoleh kelompok eksperimen (XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) yaitu 78.3 dengan jumlah 36 siswa.

Dari hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri. Setelah pembelajaran menggunakan model *discovery learning*, nilai posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan dan dapat diartikan bahwa model ini berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur pada siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai probabilitas (signifikansi) adalah .011. Hal ini karena nilai signifikansi  $0.000 < \alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Model pembelajaran yang sesuai dapat menghidupkan suasana dan dampak positif pada proses belajar siswa. Selama pembelajaran berlangsung, perhatian siswa dapat lebih berpusat terhadap hal yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, model pembelajaran yang tepat juga dapat menunjang performa guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

## SIMPULAN

Hasil penelitian dan bahasan menunjukkan bahwa siswa di kelas XI SMK PGRI 4 Kediri lebih baik dalam menulis teks prosedur setelah menggunakan model pembelajaran penemuan. Hasil menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran konvensional, keterampilan menulis prosedur siswa lebih baik setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Penggunaan model pembelajaran temuan berdampak positif pada kemampuan menulis teks prosedur. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Hasil dari kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran penemuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai posttest dibandingkan dengan kelompok kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.



## DAFTAR RUJUKAN

- Agustien, H. I., Anugerahwati, M., & Wachidah, S. (2004). Materi pelatihan terintegrasi bahasa Inggris. *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.